

**PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA
TERHADAP NARKOBA MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN DI
SEKOLAH MENENGAH UMUM**
*(Increasing Knowledge and Attitude of Adolescent About Drugs with Health
Promotion at Senior High School)*

* *Murtaqib*, ***Iis Rahmawati*, ****Lantin Sulistyorini*

ABSTRACT

Drug abuses as a social phenomenon in Indonesia especially in big cities just started and seem to be focus everywhere in this country in 1969. However, year by year, drug abuse was increasing especially in big cities in Indonesia which apparently with different patterns, which turns out, lately has attacked school-age group (from 6 to 21 years old). It is such an irony; they actually are the generations on whom we expect to continue of the admirable life of our nation. This research was aimed at gaining a description on whether or not the health education about drugs affected to the knowledge and the attitude of juveniles toward drugs. The sample in this research was the second group of the third grade students of social science. The method in this research was experimental with pre-post test one group design. The sampling technique used was purposive sampling. The data were collected by questionnaire. The result of this research revealed that there was an improvement in the respondents knowledge and attitude toward drugs. Those who lacked of knowledge on drugs became quite knowledgeable after health education. Their attitude was also improving. Before the health education, they had average attitude toward drug and became goods attitude after health education. Conclusion, health education had significantly affected to the juvenile's knowledge and attitude toward drugs.

Key words : *health education, attitude, knowledge, drugs*

- * *Murtaqib adalah Dosen Bagian Ilmu Keperawatan Medikal Bedah PSIK Universitas Jember*
- ** *Iis Rahmawati adalah Dosen Bagian Ilmu Keperawatan Maternitas dan Anak PSIK Universitas Jember*
- *** *Lantin Sulistyorini adalah Dosen Bagian Ilmu Keperawatan Maternitas dan Anak PSIK Universitas Jember*

PENDAHULUAN

Sejak ribuan tahun yang lalu, manusia sudah mengenal penggunaan bahan yang mengandung narkotika yang berasal dari tanaman yang tumbuh liar seperti, opium, ganja/kanabis, kokain, dan lain lain. Pada awalnya bahan-bahan ini digunakan untuk tujuan pengobatan dan pelaksanaan ritual keagamaan. Namun kemudian penggunaannya meluas sampai untuk sosialisasi dan mencari kesenangan. Menurut Hawari D (2000) yang dimaksud dengan narkoba adalah zat/bahan yang dapat menyebabkan perubahan perilaku, kesadaran, pikiran, perasaan seseorang, sehingga menimbulkan perasaan nyaman, gembira dan dapat memperlancar pergaulan.

Penggunaan zat/bahan yang mengandung narkoba ini, apabila digunakan tidak sesuai dengan aturan, maka bukan saja akan terganggu fisiknya, melainkan juga mental dan sosialnya, bahkan dapat menimbulkan kematian yang diakibatkan karena kerusakan fungsi fisik (17,71%), kelainan paru (93,5%), kelainan fungsi liver (55,10%) dan hepatitis C (56,56%) (Depkes RI, 2001).

Di Indonesia, masalah penyalahgunaan narkoba mulai tercatat sejak tahun 1969 sebagai dampak negatif dari pembangunan. Dewasa ini penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah menjadi masalah nasional, sebagaimana yang dikemukakan oleh Dr. Soedjono bahwa :

Sejak sekitar tahun 1971 nampak nyata bahwa lintas penyelundupan narkoba internasional telah hinggap juga di Negara Indonesia, dan pengedarannya secara gelap mendapatkan pengikutnya (pecandu) yang tidak kecil jumlahnya. Dan sebagian besar daripada pecandu tersebut adalah anak-anak muda, remaja, sehingga mengingatkan kepada kita semua bahwa gejala tersebut tidaklah dapat kita abaikan

Banyaknya remaja yang melakukan penyalahgunaan narkoba, karena pada masa remaja merupakan suatu periode yang rentan dalam kehidupan manusia. Masa ini sering dirasakan sebagai masa yang lebih sulit dibanding dengan masa-masa yang lainnya. Keadaan ini dipengaruhi oleh keadaan individu yang mengalami banyak perubahan dalam dirinya, sehingga selain remaja harus menyesuaikan dengan perubahan yang dialaminya, ia juga harus beradaptasi dengan tuntutan dari lingkungannya (Yuke H, 2002 ; 10).

Selain itu, apabila remaja itu dilihat dari perkembangan konsep diri, maka konsep diri remaja biasanya cenderung negatif, hal ini disebabkan karena perubahan dan perkembangan fisik yang cukup drastis pada masa remaja, sangat terpengaruh oleh pandangan orang lain terhadap dirinya, memiliki aspirasi yang tinggi dan selalu merasa menjadi pusat perhatian orang lain. Jika dilihat dari perkembangan moral remaja, maka pada masa ini akan terlihat bahwa masa remaja mulai memberontak terhadap nilai-nilai yang diserap dari orang tua dan orang dewasa lainnya, pandangan moral menjadi abstrak, menjadi semakin kritis, penilaiannya lebih didasarkan kepada nilai-nilai kelompok sosialnya, rasa ingin tahu yang kuat, serta jalan pikiran remaja yang biasanya egosentris.

Karena sifat-sifat remaja yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba, maka remaja perlu mendapatkan pendidikan, pengajaran dan pembinaan yang layak tentang narkoba ini. Oleh karena itu, pengetahuan dasar mengenai penyalahgunaan narkoba perlu diberikan secara menyeluruh, agar remaja mendapatkan pengetahuan yang benar. Dengan remaja mempunyai pengetahuan yang baik tentang narkoba maka remaja tidak akan mempunyai persepsi yang salah terhadap narkoba, sehingga tercipta perilaku remaja yang sehat dan bertanggungjawab. Bertanggungjawab terhadap dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang narkoba ini adalah dengan memberikan informasi yang benar tentang narkoba. Bentuk dari kegiatan tersebut dapat berupa temu wicara, seminar, diskusi serta penyuluhan (ceramah). Dimana untuk kegiatan-kegiatan penyuluhan di sekolah dapat dilakukan setiap selesai semester .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMU 4 Jember, dengan jenis penelitiannya adalah *eksperiment pre-post one group design*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa SMU 4 Jember dengan jumlah siswa 725 orang. Sampelnya hanya menggunakan satu kelas, yaitu satu kelas, pada kelas tiga dengan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*.

Untuk melihat hasil dari penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap remaja SMU 4 Jember tentang narkoba, maka diproses secara deskriptif (univariat), baru bivariat. Untuk aspek pengetahuan menggunakan skor dikotomi (1-0), yaitu yang benar diberi nilai 1, dan yang salah nol. Sedangkan aspek sikap menggunakan skala likert. Analisis data dilakukan dengan uji t-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Responden Tentang Narkoba Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Aspek pengetahuan tentang narkoba meliputi : pengetahuan tentang pengertian dasar dan jenis-jenis narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba, gejala-gejala pada saat memakai narkoba, faktor pendorong dan tahapan penyalahgunaan narkoba, pencegahan dan penanggulangan bahaya narkoba serta pengendalian diri

dalam mengatasi tekanan lingkungan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden tentang narkoba sebelum mengikuti penyuluhan, seluruh responden (100%) memiliki pengetahuan kurang. Sedangkan sesudah dilakukan penyuluhan pengetahuan responden sebagian besar (78%) memiliki pengetahuan yang cukup, (16%) pengetahuannya baik, (6%) mempunyai pengetahuan kurang.

Sikap Responden Tentang Narkoba Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Sikap responden terhadap narkoba, meliputi : tanggapan responden terhadap pemakaian narkoba sebagai gaya hidup modern, dampak penyalahgunaan narkoba, pencegahan dan penanggulangan narkoba serta pengendalian diri dalam mengatasi tekanan lingkungan. Dari hasil penelitian didapatkan sikap responden sebelum penyuluhan sebagian besar (60%) dari responden sikapnya cukup, (32%) sikapnya baik dan sangat sedikit dari responden (8%) yang sikapnya kurang. Sedangkan setelah penyuluhan didapatkan bahwa hampir seluruh responden (84%) sikapnya dikategorikan baik, (16%) mempunyai sikap cukup, dan tidak ada responden yang mempunyai sikap kurang .

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Responden Tentang Narkoba Sesudah Penyuluhan

Untuk mengetahui pengaruh dari penyuluhan terhadap perubahan pengetahuan responden tentang narkoba sesudah mengikuti penyuluhan, maka perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *t-test*. Ternyata dari hasil perhitungan tersebut didapatkan $t\text{-hit} = 20,95$. kemudian hasil ini disignifikasikan dengan $t\text{-tab } 5\% = 2,00$ dan $t\text{-tab } 1\% = 2,66$. Dan hasil dari signifikasi tersebut diperoleh $t\text{-hit} > t\text{-tab}$, yaitu : $20,95 > 2,66 > 2,00$ maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan

responden tentang narkoba. Menurut Cornick penyuluhan dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dan bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru. Pendapat ini didukung oleh Notoatmodjo (2000) bahwa dengan diberikannya informasi kepada seseorang akan menghasilkan pengetahuan yang mantap dan mendalam yang akan mendasari perilaku secara mendalam pula.

Pada kenyataannya di sekolah ini belum pernah dilakukan langsung penyuluhan tentang narkoba dan dari hasil wawancara dengan beberapa responden, kebanyakan dari responden mengetahui narkoba itu berbahaya tetapi menyenangkan, sehingga kadang-kadang dari mereka ingin mencobanya. Hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah narkoba, seperti bagaimana dampak yang serius dari penyalahgunaan narkoba dan bagaimana cara mengatasi dan menghindari ajakan teman untuk memakai narkoba mereka belum banyak tahu.

Tetapi setelah dilakukan penyuluhan, didapatkan bahwa terjadi perubahan pengetahuan responden. Dimana rata-rata tingkat pengetahuan responden sesudah mengikuti penyuluhan adalah meningkat (68,46%). Terjadinya peningkatan pengetahuan ini, walaupun tidak terlalu besar, yaitu dari rata-rata tingkat pengetahuan sebelum mengikuti penyuluhan yaitu 40,35% menjadi 68,45% sesudah mengikuti penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa akibat diberikannya penyuluhan, maka dalam diri responden terjadi proses belajar yang ditandai dengan perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga pengetahuan yang didapatkan cenderung lebih mendalam. Hal ini sesuai, bahwa secara umum proses penyuluhan pada dasarnya adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan. Perubahan itu sendiri pada dasarnya yaitu menimbulkan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada atau belum berkembang. Jadi perubahan adalah keadaan yang mengatakan adanya sesuatu yang lain dari keadaan sebelumnya. Mengubah adalah berusaha agar sesuatu menjadi

lain dari keadaan semula. Perubahan terjadi apabila ada sesuatu yang lain dibandingkan dengan keadaan terdahulu (Umar, 2002 ; 15).

Selain itu, terjadinya perubahan pengetahuan responden yang tidak terlalu besar, tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi pada saat berlangsungnya penyuluhan seperti sensasi, persepsi, memori dan berpikir. Sensasi adalah proses menangkap stimuli (penginderaan), persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga manusia memperoleh pengetahuan baru, memori adalah penyimpanan informasi dan memanggilnya kembali, berpikir adalah mengolah dan memanipulasikan informasi untuk memenuhi kebutuhan atau memberi respon. Gangguan pada salah satu proses dari empat proses tersebut akan menyebabkan kurang sempurnanya informasi yang disampaikan apabila dipanggil kembali.

Dari kondisi diatas dapat disimpulkan bahwa responden melakukan penginderaan secara tidak lengkap tentang masalah yang dibahas. Proses penginderaan yang kurang sempurna ini dilanjutkan pada proses berikutnya yaitu persepsi dan selanjutnya sampai pada proses berpikir saat mengerjakan soal *post test*, karena rangkaian awal sudah mengalami kekurangan sehingga pada waktu dipanggil lagi pengetahuannya kurang mantap dan pilihannya tidak tepat (berubah ke arah negatif atau tetap).

Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap perubahan sikap responden tentang narkoba sesudah mengikuti penyuluhan, maka perlu dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *t-test*. Ternyata dari hasil perhitungan tersebut didapatkan $t\text{-hit} = 11,57$, kemudian hasil ini dibandingkan dengan $t\text{-tab } 5\% = 2,00$ dan $t\text{-tab } 1\% = 2,66$. dan hasil dari signifikansi tersebut diperoleh $t\text{-hit} > t\text{-tab}$, yaitu : $11,57 > 2,66 > 2,00$, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan sikap responden tentang narkoba.

Sikap menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku, pengaruh tersebut berupa predisposisi. Sikap merupakan respon batin lebih lanjut setelah terbentuknya pengetahuan baru dan sebelum terbentuknya perilaku baru (Notoatmodjo, 2000; 127).

Pada saat pelaksanaan penyuluhan menggunakan pesan yang membangkitkan emosi. Teknik ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Azwar (2000; 78) bahwa penggunaan ancaman dalam isi pesan yang membangkitkan kekhawatiran bisa digunakan untuk mempengaruhi sikap seseorang walaupun belum ada penelitian yang konklusif. Sikap diperoleh melalui proses belajar dan pengalaman. Pada waktu melaksanakan penyuluhan seluruh peserta didorong untuk aktif mengemukakan pendapat, pertanyaan dan pengalamannya, sehingga peserta dapat belajar dari pengalamannya sendiri dan dari pendapat serta pengalaman orang lain.

Teknik-teknik yang telah peneliti lakukan bertujuan untuk mengubah sikap responden terhadap narkoba dibuktikan dengan data-data dan hasil analisis penelitian yang sudah dilaksanakan. Ternyata sebelum mengikuti penyuluhan sebagian besar (60%) berada pada kategori sikap cukup, (32%) dikategorikan sikap baik, (8%) dikategorikan sikap kurang. Perubahan terlihat setelah mengikuti penyuluhan, dimana hampir seluruh responden (80%) sikapnya dikategorikan baik, (16%) sikapnya dikategorikan cukup dan tidak ada responden (0%) yang sikapnya dikategorikan kurang. Efektifitas dari penyuluhan didapatkan dari hasil rata-rata tingkat sikap responden, dimana sebelum mengikuti penyuluhan menunjukkan sikap cukup (70,4%) dan setelah mengikuti penyuluhan sikapnya baik (86%). Terdapatnya hasil penelitian dimana diperoleh pengetahuan responden sesudah mengikuti penyuluhan adalah cukup (68,46%) dan hasil sikap responden terhadap narkoba setelah penyuluhan adalah baik (86%). Hal ini disebabkan terjadi karena pembentukan sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media

massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama serta faktor emosi dalam diri individu.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penyuluhan mempunyai pengaruh yang signifikan sebagai metode untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap narkoba.

Saran

Kepada Kepala sekolah dan staf pengajar, agar hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk sekolah, supaya memberikan penyuluhan tentang narkoba kepada semua siswa secara periodik dalam rangka mencegah penggunaan narkoba oleh siswa-siswa SMU, khususnya SMU 4 Jember dan bekerjasama dengan instansi terkait untuk memberikan penyuluhan tentang narkoba

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (1999). *Dasar-dasar dan evaluasi pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- _____ (2000). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, S. (2001). *Sikap manusia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Departemen Kesehatan RI. (2001). *Panduan penyuluhan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja*. Jakarta.

Hawari, D. (1999). *Penyalahgunaan narkotika dan zat adiktif*. Jakarta : Balai Penerbit FKUI

_____ (2001). *Terapi detoksikasi dan rehabilitasi mutakhir pasien NAZA*. Jakarta : Universitas Indonesia-Press

Herie. (2002). *Kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkotika*. Pekalongan : CV Bahagia

Heliyanto. (1999). *Ecstasy dan putaw*. Bandung : Yayasan Kalam Hidup

Notoatmojo. (2000). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Rudi, A. (2003). *Narkotika dan kehidupan remaja*. Bandung : PT Alumni

Soedjono. (2002). *Narkotika dan remaja*. Bandung : PT Alumni

Singgih, G. (2000). *Psikologi remaja*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Sartono. (1999). *Bimbingan dan penyuluhan*. Bandung : CV. Pustaka Setia

Yuke, (1999). *Perkembangan dan pertumbuhan remaja*. Bandung : Alumni

_____, (2002). *Penyalahgunaan obat-obatan*. Jakarta : Dian Rakyat